

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**ASMA DIAN KURNIAWAN  
B 200 150 278**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH *COMPANY GROWTH, LEVERAGE*, DAN OPINI AUDIT**  
**TAHUN SEBELUMYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING***  
***CONCERN***

(Studi Empiris pada Klasifikasi Industri *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**IMAWAN**

**B 200 150 226**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



**(Dra. Nursiam, MH., AK.,CA)**

**NIDN. 0624096401**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH *COMPANY GROWTH*, *LEVERAGE*, DAN OPINI AUDIT**  
**TAHUN SEBELUMNYATERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING***  
***CONCERN***

(Studi Empiris pada Klasifikasi Industri *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)

Oleh:

**IMAWAN**  
**B 200 150 226**

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Padahari senin, 26 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DewanPenguji:

1. Dra. Nursiam, MH., AK.  
(KetuaDewanPenguji)
2. Andi Dwi Bayu B, M.Si, Ph.D  
(Anggota I DewanPenguji)
3. Dr. Fatchan Achyani, SE, M.Si  
(Anggota II DewanPenguji)

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
  
**Dr. H. Syamsudin, M.M**  
**NIDN. 017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019

Penulis



**IMAWAN**  
**B200150226**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. *Good corporate governance* didefinisikan oleh variabel yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage*. Pengukuran *corporate social responsibility* perusahaan didasarkan pada indeks *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) yang terlihat dari laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 128 sampel selama tahun pengamatan 4 tahun. Analisis menggunakan uji asumsi klasik dan kemudian diuji hipotesis dengan metode regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Sementara itu, komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**Kata Kunci:** *Corporate social responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, *Leverage*.

**Abstrack**

This study aims to analyze the effect of good corporate governance and financial performance on disclosure of corporate social responsibility in the annual report of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Good corporate governance is defined by variables consisting of managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners and financial performance consisting of profitability and leverage. The measurement of corporate social responsibility of the company is based on the Global Reporting Initiative (GRI-G4) index which is seen from the company's annual report. The population of this research is the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Sampling used purposive sampling and 128 samples were obtained during the 4-year observation year. The analysis uses the classic assumption test and then the

hypothesis is tested by the multiple linear regression method with the t test, F test, and the coefficient of determination. The results showed that managerial ownership and institutional ownership variables influence corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, the audit committee, the independent board of commissioners, profitability and leverage do not affect the disclosure of corporate social responsibility.

**Keywords:** Corporate social responsibility (CSR), Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Profitability, Leverage.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk bersaing dan membaca peluang yang ada agar perusahaan lebih unggul dari para pesaingnya untuk memaksimalkan laba. Jenis bidang usaha yang sedang berkembang di Indonesia sekarang ini banyak sekali (*Kompas*. 9 November 2018), antara lain: perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan *property*. Perusahaan yang bergerak dalam bidang *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang menyediakan rumah untuk kebutuhan konsumen, kebutuhan masyarakat yang ingin memiliki hunian yang nyaman dengan berbagai macam kemudahan (Rahayu dan Anisyukurillah, 2015). Perusahaan ini memberikan manfaat bagi banyak pihak untuk memperluas lapangan kerja, memberi kemudahan konsumen untuk memenuhi kebutuhan akan hunian yang nyaman, serta memberikan manfaat lainnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain memberikan banyak manfaat juga menimbulkan dampak lingkungan yang negatif dari adanya perusahaan bidang *property* dan *real estate*. Dampak lingkungan yang terjadi akibat dari perusahaan *property* dan *real estate* adalah semakin sedikitnya lahan persawahan, taman kota, maupun lahan penghijauan lainnya. Karena digunakan untuk pembangunan gedung-gedung maupun perumahan-perumahan, yang tidak dipungkiri juga akan menimbulkan banyak polusi udara, polusi tanah, maupun dampak lingkungan lainnya. Banyaknya pembangunan tersebut juga mengakibatkan banjir karena kurangnya lahan hijau untuk menyerap air hujan ke dalam tanah, selain itu dampak lingkungan yang mungkin akan timbul lagi adalah pemanasan global karena

banyaknya gedung-gedung dan perumahan-perumahan yang menggunakan pendingin ruangan. Adanya berbagai dampak negatif terhadap lingkungan membuat perusahaan lebih memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Nugroho dan Yulianto (2015), mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aktivitas tanggungjawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Elkington (1997) dalam (Lako, 2011) menyebutkan bahwa sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka harus memperhatikan triple bottom line, yaitu tidak hanya berfokus pada perolehan laba (*profit*), tetapi juga harus bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), dan peduli dengan manusia (*people*). Peraturan CSR di Indonesia tentang tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang disahkan oleh DPR pada 20 Juli 2007, salah satu alasan yang diduga sebagai pemicu DPR dan pemerintah menjadikan CSR sebagai kewajiban perseroan terbatas adalah kasus lumpur panas PT Lapindo Brantas di Sidoarjo (Lako, 2011). Regulasi ini menyebutkan bahwa perseroan yang berkaitan dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab social dan lingkungan, sehingga CSR harus wajib dilaksanakan dan bukan hanya menjadi sebuah wacana publik (*voluntary disclosure*) bagi perusahaan. Tujuan akhir yang diharapkan dengan adanya transparansi dan akuntabilitas, membuat perseroan melaksanakan kegiatan CSR dengan kesadaran sendiri (Astuti dan Trisnawati, 2015). Permasalahan-permasalahan sosial yang muncul sekarang ini disebabkan karena lemahnya penegakan peraturan tentang pengungkapan tanggungjawab social perusahaan seperti dalam peraturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan hidup maupun pertimbangan bagi hasil pada suatu industri (Rahayu dan Anisyukurlillah, 2015). Selain itu permasalahan agensi perusahaan yang muncul yaitu konflik kepentingan antara manajemen dengan *stakeholder*. Pengungkapan CSR digunakan untuk menghadapi berbagai konflik kepentingan tersebut dengan memaksimalkan tujuan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang memiliki kepentingan yang berbeda. Azheri

(2011) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, karena suatu perusahaan selain berkewajiban ekonomis atau finansial kepada *shareholder* juga memiliki kewajiban terhadap konsumen, karyawan, komunitas maupun lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut. *Corporate social responsibility* digunakan untuk membangun reputasi sebuah perusahaan dimata pihak-pihak luar perusahaan, meningkatkan citra produk perusahaan, merek dagang perusahaan, dan meningkatkan investasi. Hal ini juga diperlukan perusahaan agar masyarakat luar perusahaan dapat mendukung berjalannya usaha suatu perusahaan. Pentingnya pengungkapan CSR membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi tentang praktik serta motivasi perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan CSR.

## 2. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data penelitian diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan selama tahun 2014-2017.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KM	128	.000	.412	3.806	.02973	.090038
KI	128	.114	.966	78.599	.61405	.215688



KA	128	2.000	4.000	378.000	2.95313	.328666
DKI	128	.000	.500	35.292	.27572	.096468
PROF	128	.000	.359	6.971	.05446	.054355
LEV	128	.035	3.701	95.794	.74839	.579325
CSR	128	.313	.520	51.803	.40471	.037443
Valid N (listwise)	128					

Sumber: SPSS diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dengan jumlah observasi sebanyak 128, variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rata-rata 29,73% dengan standar deviasi 9,0038%, kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 41,2%, dan kepemilikan manajerial terendah 0%. Variabel kepemilikan institusional dengan menunjukkan nilai rata-rata 61.405% dengan standar deviasi 21,5688%, kepemilikan institusional tertinggi sebesar 96,6% dan kepemilikan institusional terendah 11,4%. Variabel komite audit menunjukkan nilai rata-rata 295,313% dengan standar deviasi 32,8666%, komite audit tertinggi sebesar 400% dan komite audit terendah 200%. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata 27,572% dengan standar deviasi 96,468%, dewan komisaris independen tertinggi sebesar 50% dan dewan komisaris independen terendah 0%. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata 5,446% dengan standar deviasi 5,4355%, profitabilitas tertinggi sebesar 35,9% dan profitabilitas terendah 3,5%. Variabel *leverage* menunjukkan nilai rata-rata 74,839% dengan standar deviasi 57,9325%, *leverage* tertinggi sebesar 52% dan *leverage* terendah 31,3%.

### 3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p-value(nilai probabilitas)	Keterangan
Unstandarized Residual	0,949	0.329	Data terdistribusi normal

Sumber: SPSS diolah 2018

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang

dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. apabila besarnya K-S dengan tingkat signifikansi  $0,949 > 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 154).

### 3.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KM	0,799	1,252	Tidak terjadi Multikolinieritas
KI	0,797	1,254	Tidak terjadi Multikolinieritas
DKI	0,923	1,083	Tidak terjadi Multikolinieritas
KA	0,875	1,143	Tidak terjadi Multikolinieritas
PROF	0,939	1,065	Tidak terjadi Multikolinieritas
LEV	0,781	1,281	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Output, SPSS 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* (toleransi) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

### 3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
KM	0,846	Tidak terjadi heterokedastisitas
KI	0,735	Tidak terjadi heterokedastisitas
KA	0,836	Tidak terjadi heterokedastisitas
DKI	0,380	Tidak terjadi heterokedastisitas
PROF	0,986	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	0,637	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: SPSS diolah 2018

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park. Berdasarkan uji yang dilakukan, nilai signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

### 3.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	DW	DU	4-dU	Keterangan
KM, KI, KA, DKI, PROF dan LEV.	2,093	1,8105	2,1895	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Output SPSS 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 2,093 dengan nilai *Dubin-Watson* tabel sebesar 1,8105. Dari uji *Durbin-Watson* dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung lebih besar dari *Durbin-Watson* tabel, maka dapat kita proses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan sesuai persamaannya ( $dU < d < 4-dU$ ), sehingga ditetapkan hasil  $1,8105 < 2,0936 < 2,1895$ . Hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif.

### 3.1.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.407	.037		10.924	.000
1 KM	-.077	.040	-.184	-1.925	.057
KI	.037	.017	.211	2.200	.030
KA	-.001	.010	-.013	-.143	.886
DKI	-.050	.035	-.130	-1.419	.158
PROF	-.019	.061	-.027	-.305	.761
LEV	-.004	.006	-.060	-.620	.536

Sumber: SPSS diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = 0,407 - 0,007KM + 0,037KI - 0,001KA - 0,050DKI - 0,019PROF - 0,004LEV$$

Interpretasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar -0,077 yang dapat diartikan apabila kepemilikan manajerial naik maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 0,077 skor dan sebaliknya apabila kepemilikan manajerial turun maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,077 skor.

Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,037 yang dapat diartikan apabila kepemilikan institusional naik maka pengungkapan tanggung

jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,037 skor dan sebaliknya apabila kepemilikan institusional turun maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 0,037 skor.

Nilai koefisien variabel komite audit (KA) sebesar -0,001 yang dapat diartikan apabila komite audit naik maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 0,001 skor dan sebaliknya apabila komite audit turun maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 skor.

Nilai koefisien variabel dewan komisaris independen (DKI) sebesar -0,050 yang dapat diartikan apabila dewan komisaris independen naik maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 0,050 skor dan sebaliknya apabila dewan komisaris independen turun maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,050 skor.

Nilai koefisien variabel profitabilitas (PROF) sebesar -0,019 yang dapat diartikan apabila profitabilitas naik maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 0,019 skor dan sebaliknya apabila profitabilitas turun maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,019 skor.

Nilai koefisien variabel *leverage* (LEV) sebesar -0,004 yang dapat diartikan apabila *leverage* naik maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 0,004 skor dan sebaliknya apabila *leverage* turun maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 skor.

### 3.1.7 Uji Signifikansi Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	6	.003	2.640	.019 <sup>b</sup>
	Residual	.157	121	.001		
	Total	.178	127			

Sumber: SPSS diolah 2018

Berdasarkan hasil dari uji F yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 diperoleh nilai F sebesar 2.640 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan fit.

### 3.1.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340a	.116	.072	.036071

Sumber: SPSS diolah 2018

Dari Tabel 7 diperoleh *AdjustedR<sup>2</sup>* sebesar 0,72 yang berarti sebesar 72% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dijelaskan oleh komposisi keenam variabel independen yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage* sedangkan 28% dijelaskan oleh variabel diluar model.

### 3.1.9 Uji Regresi Persial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.407	.037		10.924	.000
1					
KM	-.077	.040	-.184	-1.925	.057
KI	.037	.017	.211	2.200	.030
KA	-.001	.010	-.013	-.143	.886
DKI	-.050	.035	-.130	-1.419	.158
PROF	-.019	.061	-.027	-.305	.761
LEV	-.004	.006	-.060	-.620	.536

Sumber: SPSS diolah 2018

Hasil uji statistik t dari masing-masing variabel akan di interpretasikan sebagai berikut:

#### a. Variabel kepemilikan manajerial

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi kepemilikan manajerial (X1) adalah 0,057 lebih kecil dari 0,1 dengan nilai t sebesar -1,925

maka H1 diterima dan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

b. Variabel kepemilikan institusional

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi kepemilikan institusional (X2) adalah 0,030 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 2,200 maka H2 diterima dan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

c. Variabel komite audit

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi komite audit (X3) adalah 0,886 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar -0,143 maka H3 ditolak dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

d. Variabel dewan komisaris independen

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi dewan komisaris independen (X4) adalah 0,158 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar -1,419, maka H4 ditolak dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

e. Variabel profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi profitabilitas (X5) adalah 0,761 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar -0,305 maka H5 ditolak dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

f. Variabel *leverage*

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi *leverage* (X6) adalah 0,536 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar -0,620 maka H6 ditolak dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

### **3.2 Pembahasan**

#### **3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)**

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1,925 dengan tingkat signifikansi 0,057 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan taraf signifikansi 10%.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, akan tetapi pengaruhnya negatif, Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial yang tingkatnya tinggi lebih memfokuskan pada pengembangan tingkat kemampuan kerja perusahaannya dan pandangan investor manajerial yang bersifat mencari laba dapat menyebabkan tidak terdorongnya kebijakan perusahaan yang bersifat nilai tambah seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramadhaningsih dan Utama (2013), Sukasih dan Sugiyanto (2018).

### 3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,200 dengan tingkat signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan taraf signifikansi 5%.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena investor bertanggung jawab menerapkan prinsip GCG untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga otomatis pihak tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan, sehingga kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela. Hal ini diasumsikan kepemilikan institusional dapat menuntut perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR (Ramadhaningsih dan Utama, 2013).

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ramadhaningsih dan Utama

(2013), Sukasih dan Sugiyanto (2018). Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya.

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Variabel komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,143 dengan tingkat signifikansi 0,886 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* (CSR).

Komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, disebabkan karena fungsi pengawasan yang dijalankan perusahaan kurang maksimal, karena komite audit mempunyai tugas untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam pelaksanaan transparansi perusahaan, sehingga faktor tekanan maupun kepentingan sepihak menjadikan komite audit berkerja di bawah tekanan (Sukasih dan Sugiyanto, 2018).

Komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sumilat dan Destriana (2017), Sukasih dan Sugiyanto (2018).

#### 3.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1,419 dengan tingkat signifikansi 0,158 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* (CSR).

Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan karena direktur independen kurang memperhatikan informasi pengungkapan perusahaan, termasuk didalamnya mengenai CSR. Salah satu penyebabnya karena direktur independen tidak memiliki saham di perusahaan tersebut atau saham yang dimiliki sangat kecil yaitu kurang dari satu persen (Sumilat dan Destriana, 2017).

Dewan Komisaris Independen tidak berpegaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramadhaningsih dan Utama (2013), Sumilat dan Destriana (2017).





#### 3.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Variabel profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,305 dengan tingkat signifikansi 0,761 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* (CSR).

Hal ini berarti perusahaan tetap mengungkapkan tanggung jawab sosialnya tanpa memperhatikan besar kecilnya laba yang dihasilkan dengan kata lain variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini didukung dengan pendapat bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut (Trisnawati, 2014).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merasa tidak perlu mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya, dengan asumsi para pembaca laporan tahunan sudah tertarik dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik, dalam hal ini profitabilitas. Sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan saja. Adanya UU No. 25 tahun 2007 pasal 15 (b) dan PP No. 47 tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhani dan Sugiharto (2013), Sumilat dan Destriana (2017).

#### 3.2.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Variabel *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,620 dengan tingkat signifikansi 0,536 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* (CSR).

Hal ini disebabkan kreditur tidak terpengaruh terhadap banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan, salah satunya mengenai CSR, namun kreditur lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Saat ini juga sudah terdapat aturan-aturan yang berlaku mengenai wajibnya pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga program CSR merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

*Leverage* tidak berpegaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sumilat dan Destriana (2017), Leksono dan Butar (2018).

## 4. PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada taraf signifikansi 10%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  -1,925 dengan tingkat signifikansi 0,057 lebih kecil dari 0,1 sehingga **H<sub>1</sub>** diterima.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,200 dengan tingkat signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 sehingga **H<sub>2</sub>** diterima.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  -0,143 dengan tingkat signifikansi 0,886 lebih besar dari 0,05 sehingga **H<sub>3</sub>** ditolak.

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  -1,419 dengan tingkat signifikansi 0,158 lebih besar dari 0,05 sehingga **H<sub>4</sub>** ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  -0,305 dengan tingkat signifikansi 0,761 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_5$  ditolak.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  -0,620 dengan tingkat signifikansi 0,536 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_6$  ditolak.

#### **4.2 Saran**

Saran yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak hanya sektor property dan *real estate* saja tetapi juga sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah tahun pengamatan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perhitungan lain untuk menentukan integritas laporan keuangan yang lebih dapat mewakili variabel integritas laporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggono, R I. dan Jesica Handoko. 2012. "*Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 1. No. 2.
- Arens, A. A. et al. 2012. "*Jasa Audit dan Assurance*". Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Rachmawati Nur Puji dan Rina Trisnawati. 2015. "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Manufaktur Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Serta Dampaknya Terhadap Reaksi Investor*". Seminar Nasional Paper dan The 2nd Call for Syariah Paper-ISSN 24600784.

- Azheri, Busyra. 2011. *"Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, Muh Arief. 2009. *"The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi"*. Jakarta: Salemba Empat. Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Felicia, Mungky dan Ni Ketut Rasmini. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 12. No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19". Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Jayanti, Karina Ries dan Achmad Husaini. 2018. *"Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility"*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59. No. 1.
- Jensen, Michael C dan William H. M. 1976. *"Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure"*. *Journal of Financial Economic*, Vol. 3. No. 4, pp. 305-360.
- Jo, Hoje and Maretno A Harjoto. 2011. *"Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility"*. *Journal of Business Ethics*, 103: pp: 351-383.
- Kompas. 9 November 2018. *"Perkembangan Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia"*, hal. 10.
- Kurniawan, Asma Dian. 2018. *"Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting Guide Lines G4"*. (online), (<http://www.globalreporting.org>, diakses 19 September 2018 pukul 14.30 WIB).
- Lako, Andreas. 2011. *"Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi"*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Leksono, Aurellia Adi dan Sunsaroni Butar Butar. 2018. *"Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility"*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16. No. 2.
- Marrdikantoro, Totok. 2014. *"Corporate Social Responsibility"*. Bandung: ALFABETA.
- Mardiyanto, Handono. 2008. *"Inti Sari Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Grasindo. Marwata. 2001. The Relation of Company Characteristic and The Quality of Voluntary Disclosure in Annual Report of Publicly Registered Company in Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.

- Murwaningsari, E. 2009. "Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11. No. 1, hal 30-41.
- Nor, Hadi. 2011. "Corporate Social Responsibility". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho, Mirza Nurdin dan Agung Yulianto. 2015. "Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013". *Accounting Analysis Journal Universitas Semarang* ISSN: 2252-6765, Vol. 4. No. 1.
- Putra, Wirmie E, Yuliusman, dan Dedy S. 2011. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Dalam Negeri dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humanoria*, ISSN: 0852-8349.
- Putri, Rindu Kurnia. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4. No. 1.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. "Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan". Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Puji dan Indah Anisyukurillah. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Accounting Analysis Journal Universitas Semarang*, ISSN: 2252-6765, Vol. 4. No. 3.
- Ramadhaningsih, Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. "Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 3. No 2.
- Rawi. 2008. "Pengaruh Kepemilikan manajemen, Institusi, dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia". Thesis. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Sari, Enggar Fibria Verdana dan Akhmad Ridwan. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1. No. 1: 1-25.
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. "Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1): h:37-49.
- Sugiyono. 2013. "Statistika untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta.
- Sukasih, Ana dan Eko Sugiyanto. 2017. "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2. No. 2.

- Sumilat, Hillary dan Nicken Destriana. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19. No. 1a. Issue 2. Hal. 129-140.
- Suwardjono. 2012. "Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (3 ed)." Yogyakarta: BPFE.
- Triananda, Savina Maya, dkk. 2018. "Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1. No. 1.
- Trisnawati, R. 2014. "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia*". Seminar Nasional dan Call For Paper, ISBN: 978-602-70429-2-6.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 pasal 15 (b) dan PP No. 47 tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan perusahaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wardhani, Devinta Galuh dan Toto Sugiharto. 2013. "*Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*". *E-Jurnal Akuntansi*, Hal. 128.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Denpasar: Udayana University Press.
- Yanti, Ulfa Dwi, dkk. 2018. "*Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*". *E-JRA* Vol. 07 No. 05.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2008. "*Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*". Bandung: Alfabeta.